

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan yang telah dideskriptifkan peneliti tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Berbasis Pendidikan Holistik di SD Islam Tabanan, kepala sekolah telah melakukan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen oleh karenanya peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut bahwa.

1. Perencanaan, Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Islam Tabanan berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. Langkah awal Guru-guru dibekali dengan pembinaan dan pelatihan pembelajaran holistik berkarakter dan Pembelajaran siswa didasari dari observasi psikolog, dengan pendekatan diferensiasi dan pemetaannya dengan asesmen diagnostik.
2. Pengorganisasian pendidikan kurikulum holistik berbasis karakter yang ada di SD Islam Tabanan mempunyai Skruktur organisasi kepengurusan, Seluruh komponen sekolah bersinergi dalam menjalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. di SD Islam Tabanan terdapat kualifikasi guru dalam mengajar dengan menggunakan holistik berkarakter yaitu memiliki konsep bahwa belajar itu harus menyenangkan, Guru menyukai anak atau menyelami karakter anak-anak, dan adanya Program pelatihan guru dan karyawan untuk peningkatan mutu sekolah.
3. Dalam , SD Islam Tabanan memiliki program untuk penumbuhan holistik berkarakter, yaitu program Program Tadarus, Program Pembinaan Akademik Siswa Berprestasi, Program ACI (Aku Cinta Indonesia), Program Touring (Time Out Reading), Program Sehati (Sehat, Elok, Harmonis, Aman, Tertib, dan Indah), Program SPICY (*Speaking English Arabic Everyday*), dan Program Ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran integratif dengan pendekatan holistik berkarakter, yang

diutamakan aspek adab dan akhlak baru kemudian Ilmu alat dan ilmu pengetahuannya. Kemudian Strategi pembelajaran holistik berbasis karakter disusun dengan integratif kontekstual, dikemas dengan menarik dan disesuaikan dengan diferensiasi karakteristik siswa untuk mampu mengakomodir minat bakat peserta didik. Lalu peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja di dalam kelompok dengan berbagai cara, berdasarkan minat mereka. Program ini berhasil diaplikasikan kepada siswa-siswinya.

2. Evaluasi pendidikan holistik berbasis karakter di SD Islam Tabanan dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah, kepala sekolah, bersama koordinator guru berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, dan kegiatan penting lainnya. Evaluasi secara reflektif, dari mulai Evaluasi Tahunan, bulanan, mingguan sampai perkembangan harian, Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah. Selain itu kepala sekolah selalu mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengadakan pelatihan, dalam pelatihan tersebut koordinator dan guru saling berbagi informasi tentang perkembangan anak dan pemahaman tentang pendidikan holistik berkarakter.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga sekolah SD Islam Tabanan melaksanakan fungsinya dalam manajerial sekolah seperti: *planning, organizing, actuating dan controlling*. Menurut hasil observasi dan juga hasil wawancara secara langsung Kurikulum Holistik Berkarakter agak kurang rapih dalam manajemen pendataan dan notulen sebaiknya kepala sekolah untuk selalu memantau secara langsung proses pembelajaran dan agenda diskusi bersama koordinator dan guru kelas agar selalu diadakan setiap minggu. Sehingga selanjutnya keunggulan dari SD Islam Tabanan dengan Kurikulum Holistik Berkarakter nya dapat dikembangkan dan tercapainya tujuan dari visi dan misi sekolah SD Islam Tabanan.

2. Wali Kelas

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Tabanan sebaiknya guru perlu ditingkatkan lagi Proses pembelajaran yang lebih inovatif dan meng *update* kemampuan dalam pembelajaran holistik berkarakter karena sangat sedikit guru yang memiliki pemahaman dan meyakini holistik berkarakter dalam proses pendidikan karena guru yang ada di SD Islam Tabanan sebelumnya belum mengenal pembelajaran holistik berkarakter. Selain itu guru harus mengubah persepsinya dan paradigma guru terhadap nilai nilai dalam prinsip holistik berkarakter.

